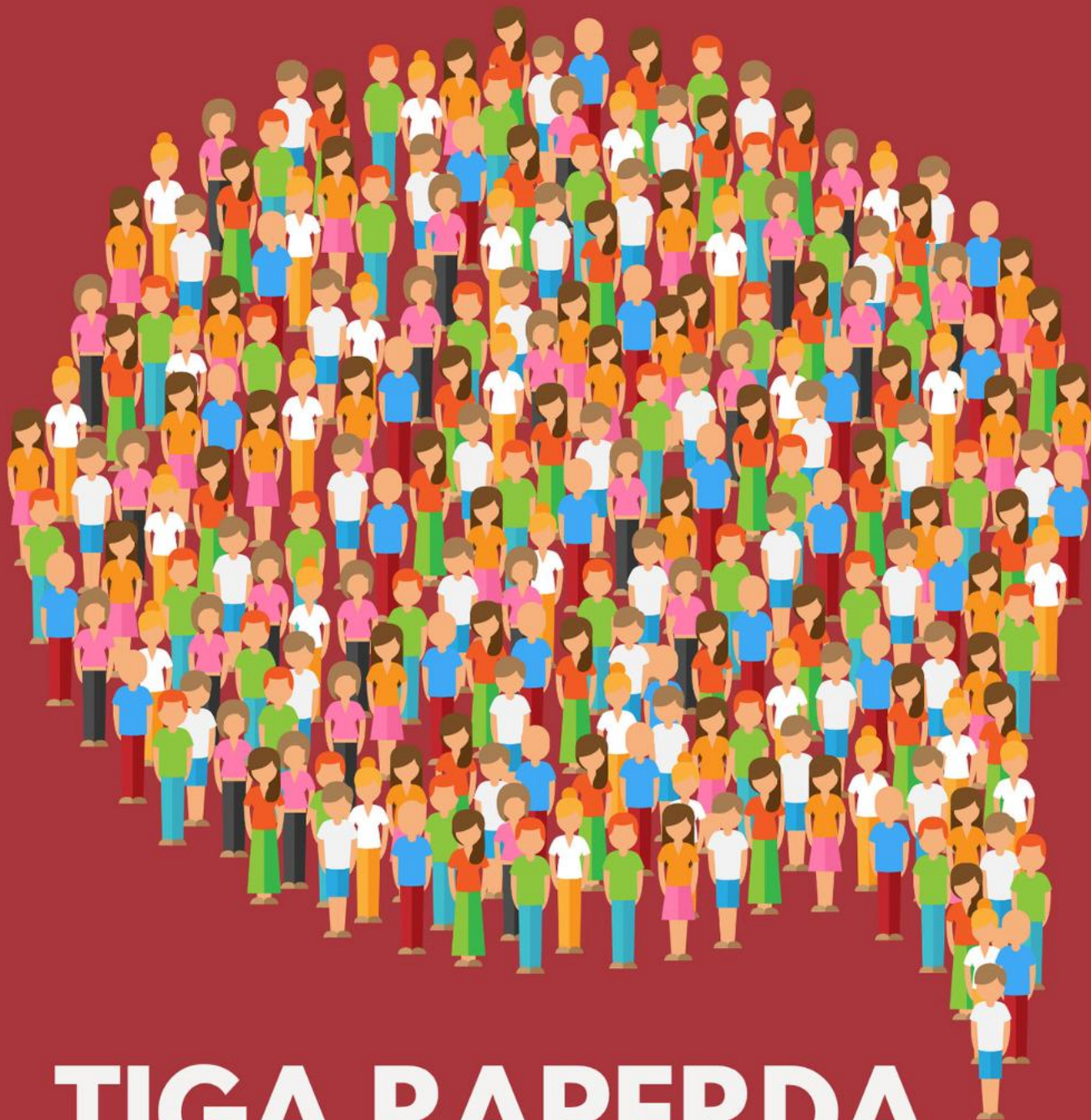


EDISI 5 | MEI 2026

# PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep



## TIGA RAPERDA JADI ATENSI



PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN

*Selamat*

**IDUL  
ADHA**

10 Dzulhijjah 1447h

“keimanan sejati adalah ketika kita siap melepaskan yang paling kita cintai demi Allah.”

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...  
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:  
redaksi.majalahparlemen@gmail.com  
Website:  
www.dprd-sumenepkab.go.id  
SMS center:  
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



# M A J A L A H PARLEMEN

**Penerbit:**

Sekretariat DPRD Sumenep

**Pelindung:**

Ketua DPRD Sumenep

**Pembina:**

Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si  
(Sekretaris DPRD Sumenep)

**Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:**

Hasan Bashri, SH  
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

**Dewan Redaksi:**

Herman, S.Sos, M.Si  
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

**Staf Redaksi:**

Desy Warsiyanti, SE  
Ainur Rofiq, SH  
Mohammad Yahya N., S.Ap

**Reporter:**

Salamet  
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

**Fotografer:**

Ibnu Fajar

**Desainer Grafis:**

A. David Anugerah

**Alamat Redaksi & Sirkulasi:**

Bagian Persidangan  
dan Perundang-undangan  
Sekretariat DPRD Sumenep  
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

# DAFTAR ISI

04

## Laporan Utama

Tiga Raperda  
Jadi Atensi

11

## Fokus

Dukung Revitalisasi  
Pusat Informasi  
KKKS Migas

14

## Parlementaria

Atasi Rokok Ilegal,  
Usul Pita UMKM

16

## Parlementaria

Desak Pengisian  
Pimpinan OPD Kosong

18

## Parlementaria

Pengawasan Program  
BSPS 2026 Diperketat!

20

## Parlementaria

Warning Pansel  
PT Sumekar

22

## Parlementaria

Datangi Kemensos,  
Pertanyakan  
Penghapusan  
Penerima PBI JK

28

## Eksplor Wisata

Wisata Religi Asta  
Jokotole

30

## Tempo Doeloe

Nikahi Dewi Ratnadi,  
Jokotole Pimpin  
Sumenep

32

## Artikel

Sulit... Tapi Harus Bisa!

# SAPA REDAKSI



**P**antang pulang, sebelum tugas usai. Kata itu mencerminkan kerja DPRD Sumenep belakangan ini. Anggota dewan cukup serius menunjukkan kinerja kepada publik lewat tugas legislasi mereka. Para wakil rakyat tidak mengeluh dan tidak merasa lelah dalam bekerja keras untuk menuntaskan pekerjaan yang terbilang menumpuk, khususnya dalam membahas rancangan peraturan daerah (raperda), yang dianggap mendesak penyelesaiannya. Sehingga, kadangkala harus bekerja purna waktu.

Belakangan ini, legislator disibukkan dengan pembahasan tiga raperda yang dinilai penting. Maka, pembahasannya pun menjadi genting. Sebab, mereka bekerja dengan berbatas waktu sebagaimana

di jadwalkan oleh Badan Musyawarah (Bamus). Otomatis, pembahasannya pun dilakukan secara maraton. Ketiga raperda yang sedang dibahas itu adalah raperda Struktur Organisasi Perangkat Daerah, Raperda Pengelolaan Barang Milik Daerah, dan Raperda tentang BPRS Bhakti Sumekar.

Tentu saja, para anggota dewan ini bertekad menyelesaikan seluruh tugas legislasi untuk kepentingan pembangunan, pelayanan yang bermuara pada kesejahteraan rakyat di Kota Sumekar. Makanya, pada wakil rakyat bekerja keras untuk selesai tepat waktu. Yang jelas, meski mereka fokus dengan kerja legislasi, tidak akan mengabaikan tugas lainnya, seperti pengawasan dan penganggaran. Selamat bekerja wakil rakyat! •

# TIGA RAPERDA JADI ATENSI

*DPRD Sumenep sedang disibukkan dengan tugas legislasi yang menumpuk. Bayangkan, 2026 ini ada 31 rancangan peraturan daerah (raperda) yang akan menjadi fokus pembahasan dan penyelesaian. Puluhan rancangan regulasi itu sudah diputuskan dalam paripurna setelah dilakukan identifikasi, verifikasi dan pembahasan menyeluruh di Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda) beberapa waktu lalu.*



**D**ari puluhan raperda tersebut, anggota legislatif kini fokus untuk membahas tiga rancangan aturan. Ketiga raperda tersebut dianggap cukup mendesak untuk dibahas, karena berhubungan kebutuhan daerah dan kepentingan masyarakat. Sehingga, menjadi prioritas untuk dibahas. Maka, para anggota dewan dipastikan fokus dan maksimal menyelesaikan pembahasan regulasi itu.

Sementara ketiga raperda itu adalah, pertama, Raperda perubahan atas perda Nomor 15/2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep. Perubahan raperda itu cukup penting untuk disempurnakan karena menyesuaikan dengan kebijakan terbaru pemerintah pusat khususnya di bidang kesehatan. Di mana penggabungan urusan pemerintahan bidang kesehatan dengan pengendalian penduduk dan keluarga berencana dalam satu naungan dinas kesehatan tidak sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan nomor 36/2023 tentang Nomerklatur Perangkat Daerah dan Unit Kerja Pada Perangkat Daerah yang Menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan.

Sementara saat ini, dinas kesehatan masih memiliki satu sekretariat dengan empat bidang. Itu dinilai tidak sesuai dengan peraturan kesehatan. Oleh karenanya maka dibutuhkan penyesuaian agar selaras dengan ketentuan perundang-undangan. Untuk efektifitas pelayanan bidang kesehatan, Maka, pengendalian penduduk dan keluarga berencana dengan pemberdayaan masyarakat dan desa lebih pas, sehingga mewakili prinsip yang termaktub dalam peraturan dimaksud.

Mengapa?, karena pada dasarnya urusan pengendalian penduduk dan pemberdayaan desa sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, khususnya Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. Selain itu, bisa memperkuat kemandirian desa dan mewujudkan keadilan bagi seluruh masyarakat. Dengan begitu,



maka dengan struktur organisasi baru diharapkan mampu tercipta pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Juga, sesuai dengan regulasi yang ada di atasnya.

Kedua, Raperda Penyertaan Modal Kepada Perusahaan Perseroan Daerah Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar. Raperda itu sangat penting karena bank milik pemkab Sumenep mendapatkan penyertaan modal sebesar Rp 3.225.000.000. Dana miliaran rupiah itu akan disalurkan kepada petani di Kabupaten Sumenep, dengan mekanisme yang sudah diatur oleh pemerintah dan pihak perbankan.

Harus diakui, Kabupaten Sumenep adalah satu penerima program the development of integrated farming system in upland areas project (UPLAND) dari Kementerian Pertanian. Program tersebut salah satunya permodalan untuk memperkuat akses pembiayaan bagi petani dan pelaku usaha di sektor pertanian lahan kering. Dalam menempatkan, mengelola dan menyalurkan dana tersebut dibutuhkan wadah berupa bank, agar bisa dikelola secara efektif dan efisien serta optimal. Sehingga, BPRS Bhakti Sumekar menjadi tempat yang paling

ideal untuk dana tersebut.

Pemilihan Bank pelat merah itu sangatlah tepat, karena selama ini bergerak mendukung perekonomian pertanian dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pembiayaan produktif kepada masyarakat. Oleh karena dengan penempatan dana upland tersebut kepada bank daerah sebagai wujud mendorong pertumbuhan



LAPORAN UTAMA



ekonomi lokal untuk kesejahteraan masyarakat di daerah. Maka, sebagai bentuk legalitas masuknya uang ke BUMD tersebut, diperlukan Perda sebagai dasar hukum dalam pelaksanaannya nanti.

Ketiga, Raperda Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 8/2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah. Perubahan regulasi itu sangatlah

penting untuk dilakukan sebab adanya dinamika aturan yang ada di pemerintah pusat, sehingga diperlukan penyesuaian dengan kebijakan nasional. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas tata kelola aset daerah agar lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Perubahan raperda itu sejalan dengan ditetapkannya Peraturan dalam Negeri Nomor 7/2024 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19/2016 tentang Pedoman Pengelola Barang Milik Daerah. Di mana dalam peraturan tersebut ada beberapa perubahan yang cukup signifikan mulai dari perencanaan, pemanfaatan, pengamanan, penatausahaan maupun pengawasan. Dengan begitu, pengelolaan akan menjadi baik dan benar.

Masalah pengelolaan aset daerah itu juga menjadi atensi dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), karena berkaitan dengan uang negara. Maka, diperlukan perbaikan pengelolaan aset daerah, peningkatan tertib administrasi hingga penguatan sistem pengendalian internal. Intinya, pengelolaan barang milik daerah itu mendorong lahirnya pemerintahan yang baik



LAPORAN UTAMA



regulasi itu cukuplah penting untuk diselesaikan. Sebab, seluruh raperda itu membutuhkan pembaharuan dan penyelarasan dengan aturan nasional agar tidak terjadi kesalahan hukum suatu saat ini. Apalagi, penyelarasan aturan tersebut sebagai wujud dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Kabupaten dengan logo kuda terbang.

Maka, tidak salah ketika para anggota dewan berjibaku, membahas dengan serius ketiga raperda tersebut. Wakil rakyat pelan-pelan membebejati rancangan regulasi agar item, pasal per pasal, ayat per ayat, tidak ada yang terlewat. Terutama kesesuaian item tersebut dengan regulasi di atasnya, dan kebutuhan dari pelayanan publik di Kota Sumekar. Tujuannya, agar regulasi yang dihasilkan nantinya bisa berkualitas dan memberikan azas manfaat kepada masyarakat umum.

(good governance), transparan dan akuntabel. Pengelolaan barang milik daerah yang baik bagian dari pengelolaan keuangan daerah yang baik pula, lebih tertib.

Melihat landasan dari ketiga raperda itu, maka bisa disimpulkan jika pembahasan rancangan

Memang, membahas raperda itu tidak mudah membalikkan telapak tangan. Butuh perjuangan dan keseriusan, karena dinamika berjalan secara terus menerus. Perbedaan pemikiran antara anggota dewan mewarnai pembahasan. Sehingga, harus dikonsultasikan dengan pemerintah Provinsi





maupun Pusat. Pada akhirnya, perebedaan itu menjadi hikmah dan spirit dalam menuntaskan tiga raperda tersebut.

Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin menjelaskan, pembahasan tiga raperda itu dimulai dari paripurna nota penjelasan bupati, pandangan umum fraksi yang memberikan respon dan catatan kritis atas nota penjelasan bupati. Baru setelah itu, juga dijawab oleh bupati atas respon anggota dewan. "Prosedur pembahasan raperda itu kami ikuti dengan baik, agar tidak cacat hasilnya. Tiga raperda itu jadi atensi kami di DPRD," jelasnya.

Sementara itu, sambung politisi PDIP itu, untuk pembahasan lebih detil, mendalam dan komprehensif maka dilakukan melalui panitia khusus (pansus) yang ditunjuk. Tujuannya, agar pembahasan lebih fokus. "Berarti kalau tiga raperda, ada tiga pansus yang membahas. Semoga pembahasan pansus membuahkan hasil maksimal dengan produk yang berkualitas demi peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat," tegasnya. •



## DUKUNG REVITALISASI PUSAT INFORMASI KKKS MIGAS

Komisi II DPRD Sumenep, Madura mendorong adanya keterbukaan informasi terkait minyak dan gas (migas). Sebab, banyak masyarakat yang belum paham tentang migas dan perusahaan yang sudah melakukan eksploitasi di Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. Padahal, sudah ada perusahaan yang bertahun-tahun menggeruk kekayaan sumber daya alam (SDA) di kota Sumekar ini.



Sehingga, dibutuhkan edukasi dan komunikasi antara masyarakat dengan pihak perusahaan atau KKKS (Kontraktor Kontrak Kerjasama). Perusahaan yang sudah eksploitasi di Di Kabupaten dengan logo kuda terbang ada Kangean Energi Indonesia (KEI), ada HCML (Husky Cnooc Madura Limeted), Medco Energy, PT MGA Utama energi dan lainnya. Komunikasi perusahaan itu harus maksimal dengan masyarakat.

Untuk memaksimalkan komunikasi soal migas antara masyarakat dan perusahaan maka diperlukan peran Pusat Informasi KKKS migas yang sudah lama “mangkrak”. Keberadaan

pusat informasi itu sudah lama dibangun, namun belum dioperasikan maksimal. Padahal, itu bisa menjadi jembatan komunikasi antara warga dan perusahaan. Oleh karenanya, komisi II mendukung langkah revitalisasi pusat informasi tersebut.

Dukungan atas revitalisasi pusat informasi itu terungkap dalam rapat dengar pendapat antara komisi II dengan PMII Universitas PGRI Sumenep. Dalam hearing itu mahasiswa, mengungkapkan jika keberadaan Pusat Informasi KKKS itu belum berjalan maksimal, belum mampu menjalankan fungsi edukasi dan informasi tentang migas. Padahal, “pendidikan”

migas itu penting agar bisa dipahami secara komprehensif.

Namun, karena tidak maksima dalam realisasinya maka banyak masyarakat tidak paham atau misinformasi terkait persoalan migas. Sebab, selama empat tahun terakhir keberadaan pusat informasi itu hanya ada tidak menunjukkan fungsi yang bermanfaat. Sehingga, dibutuhkan revitalisasi pusat informasi tersebut.

Bahkan, mahasiswa dari PMII itu tidak hanya sekadar hearing saja, melainkan juga menyerahkan dokumen policy brief yang berisi tentang rekomendasi strategis terkait penguatan fungsi pusat informasi

“

*Sudah selayaknya, pusat informasi migas itu difungsikan dengan baik agar masyarakat tercerahkan,”*



**FAISAL MUHLIS**  
KETUA KOMISI II



migas di Kabupaten ujung Timur pulau Madura itu. Sebab, keberadaan pusat informasi itu menjadi atensi dari para aktifis mahasiswa tersebut.

Ketua Komisi II DPRD Sumenep Faisal Muhlis mengapresiasi mahasiswa yang datang ke kantornya untuk menyampaikan aspirasi terkait pusat informasi KKKS yang selama ini tidak berfungsi maksimal. Kedatangan para mahasiswa adalah bagian bentuk perhatian atas keberadaan pusat informasi yang tidak berfungsi maksimal itu.

“Kami menerima aspirasi dengan senang hati apalagi berkaitan dengan persoalan

migas di Sumenep. Di mana tidak semua masyarakat bisa mengakses persoalan migas akibatnya minimnya pengetahuan. Sudah selayaknya, pusat informasi migas itu difungsikan dengan baik agar masyarakat tercerahkan,” katanya.

Politisi PAN itu menuturkan, mahasiswa datang tidak hanya sekadar mengkritik namun juga membawa solusi. Salah satunya dengan dokumen policy brief, solusi cerdas, cermat dan detil. “Begini seharusnya mahasiswa dalam menyikapi kebijakan daerah. Jadi, mereka melakukan kritik konstruktif, mengkritik tapi juga memberikan solusi,

apa yang harus dilakukan pemerintah,” ujarnya.

Setidaknya, menurut mantan wakil Ketua DPRD itu, dengan kritik itu bisa dijadikan bahan evaluasi oleh pemerintah untuk memperkuat peran pusat informasi Migas itu. Tujuannya, masyarakat bisa mendapatkan edukasi, sosialisasi dan pemahaman utuh tentang migas.

“Jadi, kami sangat mendukung penguatan pusat informasi migas itu. Masyarakat paham mulai dari uji seismik, eksplorasi hingga eksploitasi sehingga tidak terjadi disinformasi,” tegasnya. •

# ATASI ROKOK ILEGAL, USUL PITA UMKM



**M**araknya isu peredaran rokok ilegal atau bodong di wilayah Madura, termasuk di Kabupaten Sumenep mendapat perhatian ketua DPRD Zainal Arifin. Menurut dia, keberadaan rokok tanpa cukai itu sangat merugikan negara karena tidak

memberikan dampak apapun pada pendapatan negara.

“Selama ini, banyak rokok bodong beredar di Madura dan tidak sedikit yang sudah kena razia. Tentu saja sangat memprihatinkan. Itu harus menjadi perhatian dari pemerintah untuk mencari jalan

keluar. Sebab, kebanyakan rokok ilegal itu lahir dari pengusaha yang baru belajar atau kelas UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Red),” kata Zainal Arifin.

Menurut politisi PDI Perjuangan itu, keberadaan rokok tanpa cukai bukan



*Dengan pita itu, produksi rokok yang dulunya ilegal menjadi legal. Tapi, dengan penebusan yang murah. Teknis penerimanya tentu saja bisa digodok lebih jauh.*

lantas dibasmi atau ditertibkan, namun dicari solusi agar tetap bisa bertahan. Sehingga, laju ekonomi masyarakat tetap bergerak, apalagi -misalnya, menggantungkan kehidupan mereka pada kegiatan rokok tersebut.

“Mereka memproduksi rokok dengan modal yang pas-pasan. Dan, mereka bergantung dari hasil yang didapat dari rokok tersebut. Sehingga, penertiban bukan langsung menjadi solusi bagi pengusaha kecil itu, berbeda dengan pengusaha besar,” tegasnya.

Dengan begitu, sambung dia, keberadaan rokok bodong itu bukan lantas dibumihanguskan, melainkan harus ada solusi yang tidak merugikan pelaku UMKM. “Kami mengusulkan agar diluncurkan pita murah untuk UMKM. Sehingga, pendapatan negara bisa aman, dan rokok mereka menjadi legal. Itu malah lebih elegan,” ungkapnya.

Zainal menambahkan, dengan pita murah untuk UMKM itu akan memberikan peluang bisnis bagi mereka yang masih merangkak. Otomatis, juga akan memberikan dampak pendapatan kepada negara. “Dengan pita itu, produksi rokok yang dulunya ilegal menjadi legal. Tapi, dengan penebusan yang murah. Teknis penerimanya tentu saja bisa digodok lebih jauh,” tegasnya.

Dengan pita cukai UMKM dan murah itu, menurut dia, ekonomi masyarakat tetap

bergerak dan negara pun mendapatkan hasil. Jadi, pelaku usaha dan negara sama-sama mendapatkan fitback “Ini menjadi pendapatan sah negara, dari menertibkan kan memberi solusi pita murah jauh lebih bermanfaat,” ungkapnya.

Untuk itu, pihaknya berharap hal itu dijadikan pertimbangan

oleh pemerintah baik daerah maupun pusat. Sebab, pihaknya juga sudah menyampaikan usul tersebut ke DPR RI, Kementerian Keuangan dan sejumlah pihak terkait. Sehingga, bisnis rokok UMKM itu bisa berjalan baik. “Kami berharap bisa mendapatkan respon dari sejumlah pihak terkait solusi rokok bodong itu,” ucapnya. •



ZAINAL ARIFIN  
KETUA DPRD SUMENEP

# DESAK PENGISIAN PIMPINAN OPD KOSONG

**A**nggota komisi I DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur Holik meminta pemerintah untuk segera menggelar lelang jabatan untuk mengisi Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang masih kosong. Sebab, dengan tidak adanya pejabat definitif dipastikan tidak akan efektif dalam kinerja pemerintahan.

Apalagi, kekosongan sejumlah pimpinan instansi sudah berlangsung cukup lama dan tekesan masih dibiarkan. Keberadaannya malah dijabat oleh pelaksana tugas (Plt) hingga saat ini. Sehingga, kebijakan pengelolaan organisasi pemerintahan itu tidak begitu maksimal seperti kepala definitif. Hal itu sangat tidak baik bagi kerja birokrasi.

Setidaknya, ada lima pimpinan OPD yang masih dibiarkan kosong hingga saat ini. Yaitu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD),

Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), Inspektorat, Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Perhubungan (Disperkimhub), serta posisi Asisten Administrasi Umum.

“Jabatan pimpinan OPD itu sudah lama kosong, dan



**HOLIK**  
ANGGOTA KOMISI I

sampai detik ini belum juga diisi. Maka, kami mendesak untuk segera dilakukan lelang jabatan agar segera bisa ada pimpinan definitif. Sangat tidak etis, dan tidak elok ketiak organisasi itu terlalu lama tidak ada pemimpinnya,” kata Holik kepada media.

Keberadaan pejabat definitif, menurut dia, sangat penting dan mendesak. Itu untuk memastikan pengambilan kebijakan di masing-masing OPD tersebut berjalan dengan efektif dan profesional. Serta kewenangannya menjadi penuh, tidak setengah hati. Sehingga, instansi itu bisa power full dan menjalankan misi pemerintahan.

“Kami minta untuk segera dilakukan pengisian agar roda organisasi berjalan baik. Sebab, pimpinan OPD yang merangkap dua, dengan Pelaksana tugas (plt) tentu sangat tidak baik, kerja mereka pun akan mendua. Maka, tidak ada alasan bagi bupati untuk tidak segera melakukan

“

*Tidak ada alasan bagi Bupati untuk tidak segera melakukan pengisian instansi yang kosong. Apalagi, tidak ribet tinggal menggelar lelang saja. Kami anggap sangat mendesak dan butuh perhatian serius.*

“Harus dipilih orang yang mampu dan berkompeten untuk kemajuan instansi yang bermuara pada pelayanan baik dan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan mereka di instansi harus memberikan warna bukan sekadar menjadi pelengkap saja dengan menjalankan rutinitas yang ada,” ungkapnya. •

pengisian instansi yang kosong. Apalagi, tidak ribet tinggal menggelar lelang saja. Kami anggap sangat mendesak dan butuh perhatian serius,” tegasnya.

Holik menambahkan, dalam pelaksanaan lelang harus dilakukan secara profesional, transparan dan akuntabel. Sehingga, pejabat yang terpilih bisa memiliki kapasitas, kompetensi dan integritas dalam memajukan OPD, bukan karena pendekatan emosional saja. Sehingga, mereka bisa bekerja dengan kerja, dan memberikan dampak perubahan bagi OPD yang ditempati.



# PENGAWASAN PROGRAM BSPS 2026 DIPERKETAT!



**K**abupaten Sumenep kembali mendapatkan kucuran Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di tahun 2026. Tak tanggung-tanggung, kota Sumekar mendapatkan kucuran Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk 570 unit. Tentu

jumlah itu masih terbilang cukup banyak, karena akan menyasar sejumlah desan dan kecamatan.

Adanya kucuran program “bedah rumah” lagi mendapatkan perhatian dari wakil ketua komisi III Wiwid Harjo Yudanto. Menurut dia, keberadaan program tersebut

harus diimbangi dengan pengawasan yang baik dan berkualitas. Sehingga, tidak ada masalah hukum atau dugaan pelanggaran di kemudian hari.

“Kami berharap pengawasan pelaksanaan kegiatan itu hendaknya dilakukann secara ketat, sehingga pelaksanaannya

bisa sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak ada lagi pelanggaran hukum atau dugaan penyimpangan di kemudian hari nanti. Kami tidak ingin ada masalah di kemudian hari,” katanya.

Dia mengungkapkan, pengawasan itu dilakukan tidak hanya saat pekerjaan berlangsung, melainkan mulai dari pengusulan, pendataan, verifikasi hingga pada pelaksanaan. Supaya penerima manfaat itu betul valid, tidak hanya tercantum nama. Dengan kata, kegiatan itu bisa tepat sasaran, tepat waktu, tepat volume dan tepat guna.

“Pengawasan itu harus dilakukan dari awal saat proses pendataan penerima BSPS itu. Sehingga, penerimanya betul valid. Pendamping yang menjalankan juga harus bisa memastikan kegiatan itu berjalan dengan benar, termasuk instansi terkait. Intinya, pengawasan itu harus berlapis,” tegasnya.

Selain itu, pengawasan untuk lebih ketat dilakukan di saat pekerjaan berlangsung. Harus dipastikan sesuai dengan spek yang ditentukan, bukan asal bangun seperti tahun sebelumnya. “Nanti, malah dibangun gudang, bukan rumah. Berarti pengawasan tidak jelas. Kejadian itu harus menjadi perhatian dan pelajaran berharga,” tuturnya.

Politisi PKS itu menegaskan, pengawasan itu bukan hanya

“

*Ini bukan soal kerja dokumen, namun memastikan kegiatan itu sesuai peruntukannya. Kami di DPRD juga akan ikut mengawasi.*

sekadar memenuhi administrasi saja, melainkan harus sesuai dengan fakta di lapangan. “Ini bukan soal kerja dokumen, namun memastikan kegiatan itu sesuai peruntukannya. Kami di DPRD juga akan ikut mengawasi,” ucapnya.

Wiwid -sapaan akrab Wiwid Harjo Yudanto – berharap pelaksanaan BSPS tahun ini lebih baik. Tidak ada lagi isu bancakan kegiatan. “Kami berharap pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan pemerintah, tepat sasaran dan tepat guna,” pungkasnya. •



**WIWID HARJO YUDANTO**  
WAKIL KETUA KOMISI III

# WARNING PANSEL PT SUMEKAR

**A**nggota komisi II DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur Masdawi mengingatkan panitia seleksi (pansel) Direktur PT Sumekar, salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).



MASDAWI  
ANGGOTA KOMISI II

Panitia diminta untuk profesional dalam melakukan seleksi. Tujuannya, agar pimpinan dari perusahaan tersebut berkualitas dan kompeten.

“Kami minta panitia seleksi Direktur PT Sumekar untuk bekerja sesuai dengan aturan dan regulasi yang sudah ada. Integritas panitia seleksi itu memiliki dampak yang baik untuk hasilnya nanti. Patuhi seagala peraturan yang berlaku, jangan melanggar aturan supaya hasil baik dan tidak ada pelanggaran,” kata Masdawi.

Menurut dia, pansel harus memegang teguh aturan dengan melihat calon pemimpin yang berkualitas. Yakni, harus menghadirkan pemimpin PT Sumekar yang baik, integritas, kapabel dan memiliki manajemen yang bagus dalam menata dan mengelola perusahaan pelat merah itu. Sebab, itu pertarungan integritas pansel untuk menghasilkan pemimpin yang baik.

“Jangan sampai direktur terpilih nantinya adalah hasil titipan bukan kerja profesional pansel. Ini cukup penting kami ingatkan kepada panitia, supaya tidak melanggar aturan dan bekerja dengan baik. Kami juga ingatkan agar pansel tidak menerima intervensi dari siapapun dalam melakukan seleksi, harus netral tidak memihak,” tegasnya.

Politisi Partai Demokrat itu menambahkan, calon direktur itu akan mengelola bisnis perusahaan, maka harus dipilih orang yang mampu untuk mengembangkan bisnisnya. Tentu pemimpin yang visioner. Paling penting, mengerti bisnis perusahaan, dengan kata memiliki pengalaman di perusahaan tertentu.

“Kami ingin pemimpin perusahaan, BUMD itu adalah yang berpikiran maju bukan sekadar mencari pekerjaan. Namun, pemimpin yang bisa membawa bisnis perusahaan bertumbuh, karyawannya

sejahtera. Tidak stagnan apabila sampai merugi. Ingat PT Sumekar adalah BUMD yang terbilang kurang sehat, maka harus kerja keras untuk memajukan perusahaan,” harapnya.

Oleh karena itu, tegas dia, kemajuan perusahaan tersebut tergantung kepada panitia

untuk mencari pemimpin yang berkomitmen memajukan perusahaan, bukan titipan oknum. “Harus kerja profesional tanpa intervensi siapapun,” tegasnya.

Masdawi mengungkapkan, memiliki pimpinan perusahaan bukan sesuatu yang mudah melainkan butuh kehati-hatian,

tidak hanya sekadar profil saja, melainkan rekam jejak dari calon juga harus ditelaah. “Harus ditelaah dengan baik agar komprehensif. Kami ingin menegaskan, harus lakukan survei terlebih dahulu sebelum memutuskan,” tegasnya. •



*Kami ingin pemimpin perusahaan, BUMD itu adalah yang berpikiran maju bukan sekadar mencari pekerjaan. Namun, pemimpin yang bisa membawa bisnis perusahaan bertumbuh, karyawannya sejahtera.*



# DATANGI KEMENSOS, PERTANYAKAN PENGHAPUSAN PENERIMA PBI JK



**B**anyaknya penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK) yang terhapus membuat Sumenep berang. Sebab, iuran tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kabupaten

ujung Timur Pulau Madura itu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis. Sayangnya, malah banyak nama yang tidak masuk dalam daftar penerima tersebut.

Bahkan, komisi yang

membidangi masalah pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial itu menemukan kurang lebih 90 ribu orang penerima terhapus dari daftar. Padahal, mereka menggantungkan jaminan kesehatannya pada program

tersebut. Sehingga, hal ini membuat resah. Dan membuat komisi IV merasa tidak nyaman dan langsung melakukan langkah untuk mengembalikan penerima yang sudah terhapus tersebut.

Salah satunya, komisi pimpinan Mulyadi itu langsung mendatangi Kemensos (Kementerian Sosial) untuk melakukan audiensi, pada Senin (11/6/2026). Ikut dalam rombongan Kepala Bappeda Arif Firmanto dan Kepala Dinkes drg Ellya Fardasah. Mereka menyampaikan persoalan yang sudah menjadi keluhan masyarakat itu, dengan meminta adanya solusi yang tepat dan menguntungkan masyarakat.

Ketua Komisi IV DPRD Sumenep Mulyadi menjelaskan, pihaknya sengaja datang ke Kemensos untuk mempertanyakan soal penghapusan data peserta PBI kesehatan. Sebab, itu sudah banyak dikeluhkan kepada masyarakat. "Kami membawa keluhan masyarakat ke Kemensos agar ada penyelesaian karena kurang lebih 90 ribu penerima dihapus dalam daftar penerima iuran kesehatan. Dampaknya tidak baik bagi masyarakat," katanya.

Politisi Partai Demokrat itu menuturkan, penghapusan puluhan ribu peserta PBI tersebut memunculkan keresahan di tengah masyarakat. Sebab, program bantuan itu menjadi salah satu akses utama warga rentan untuk memperoleh pelayanan kesehatan secara

“

*Kami membawa keluhan masyarakat ke Kemensos agar ada penyelesaian karena kurang lebih 90 ribu penerima dihapus dalam daftar penerima iuran kesehatan.*

gratis. Nah, saat mendapatkan namanya tidak ada dalam daftar maka warga pasti terkejut.

"Bagi keluarga rentan atau masyarakat tidak mampu iuran kesehatan dari negara itu sangat dibutuhkan. Sehingga, menjadi ke Gundahan masyarakat," jelasnya.

Untuk itu, Mulyadi menegaskan, dengan kedatangan pihaknya ke Kemensos agar dilakukan peninjauan ulang penerima PBI JK itu. Supaya masyarakat yang berhak tetap bisa menerima.

"Kami ingin nantinya ada solusi yang baik. Dan, penerima yang berhak tetap mendapatkan perlindungan kesehatan berkelanjutan. Makanya, kami terus bergerak untuk memastikan agar nama-nama mereka yang sudah terhapus bisa masuk kembali. Makanya, setiap instansi terkait yang di daerah, kami ajak untuk datang bersama ke kemensos," tukasnya. •



**MULYADI**  
KETUA KOMISI IV

## DESAK PEMENUHAN BANK DARAH DI RSUD ABUYA

**A**nggota komisi IV DPRD Sumenep Syamsul Bahri meminta pemerintah untuk menambah sejumlah fasilitas di RSUD Abuya Kangean. Tujuannya, agar pelayanan kesehatan kepada masyarakat kepulauan lebih maksimal. Sebab, rumah sakit pelat merah yang diresemikan beberapa tahun lalu masih minim fasilitas.

Salah satu pemenuhan fasilitas yang dianggap mendesak dan penting adalah bank Darah. Belakanga, masyarakat merasa kesulitan untuk mendapatkan darah ketika dibutuhkan, utamanya pasien darurat yang membutuhkan tindakan cepat. Akibatnya, harus mencari darah ke daratan dengan menempuh jarak yang cukup jauh.

"Kami sebagai anggota dewan kepulauan mendesak pemerintah untuk segera

menambah fasilitas bank daerah di RSUD Abuya Kangean. Sebab, itu sangat dibutuhkan masyarakat saat saya menyerap aspirasi dan itu disampaikan di ruang publik agar menjadi perhatian pemerintah," kata Syamsul Bahri.

Sebab, sambung dia, darah yang dibutuhkan mendadak oleh masyarakat sangat sulit untuk didapatkan. Dan, masyarakat harus mencari dan mengambil ke daratan Sumenep. Sementara jarak yang ditempuh tidak sebentar, bisa lebih dari 12 jam apabila menaiki kapal DBS (Dharma Bahari Sumekar) untuk berangkat saja, sementara apabila naik Express Bahari bisa 4 jam untuk keberangkatan.

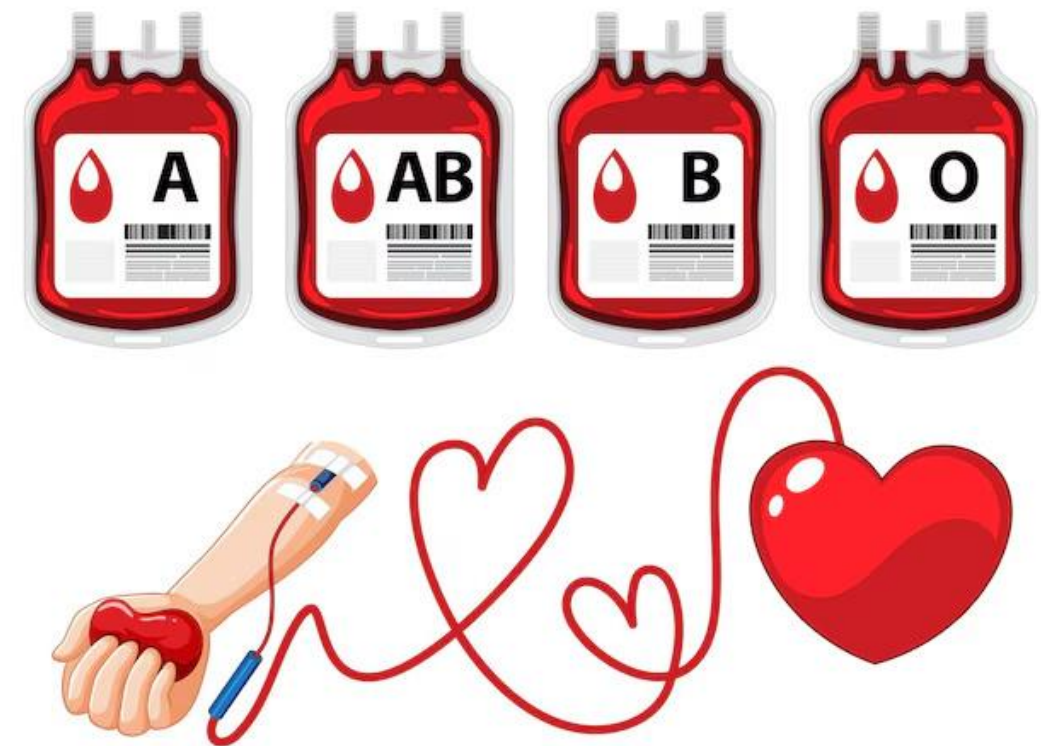
"Jadi, kalau harus mengambil darah ke darat itu bisa mencapai 24 jam atau 8 jam untuk express. Maka butuh waktu yang sangat lama. Itu pun kalau darahnya tersedia. Sehingga, itu menjadi kesulitan bagi

masyarakat. Apalagi, ada darurat butuh darah tentu saja tidak bisa disegerakan," ungkapnya.

Oleh karenanya, menurut Syamsul Bahri, dengan jarak tempuh yang cukup panjang itu, maka pihaknya sangat berharap untuk segera dipenuhi



**SYAMSUL BAHRI**  
ANGGOTA KOMISI IV



“

*Aspirasi ini harus diperhatikan terutama oleh Dinkes. Kami ingatkan pelayanan kesehatan itu berkaitan dengan nyawa seseorang, maka tidak ada alasan untuk tidak membangun bank darah.*

keberadaan bank darah tersebut. Sehingga, menjawab aspirasi masyarakat. "Aspirasi ini harus diperhatikan terutama oleh dinkes. Kami ingatkan pelayanan kesehatan itu berkaitan dengan nyawa seseorang, maka tidak ada alasan untuk tidak membangun bank darah," tuturnya.

Dengan pemenuhan fasilitas, menurut dia, akan memberikan ruang pelayanan yang baik dan aspiratif. Sehingga, masyarakat kepulauan tidak akan lagi merasa marginal dari daratan, karena pelayanannya sama. "Dengan fasilitas memadai, pelayanan

maksimal, ketimpangan di bidang kesehatan antara daratan dan kepulauan bisa terbantahkan. Kami menunggu gerakan dari dinkes," tegasnya.

Selain itu, pihaknya juga mendesak untuk segera adanya pemenuhan fasilitas lainnya. Setidaknya, yang berkaitan dengan fasilitas tindakan darurat bisa dipenuhi di kepulauan. "Bukan hanya sekadar ada rumah sakit, tapi fasilitasnya juga harus terpenuhi maksimal. Sebab, kesehatan adalah kebutuhan dasar masyarakat," jelasnya. •

# KEMBANGAN BISNIS, UMKM PENDAMPING KHUSUS

**P**elaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumenep butuh pendampingan khusus dari pemerintah. Tujuannya, agar produk yang dihasilkan itu bisa tumbuh dan berkembang. Sebab, kebanyakan pelaku usaha menengah adalah masyarakat awam terkait bisnis di era modern ini.

Pernyataan itu disampaikan Sekretaris komisi II DPRD Irwan Hayat. Menurut dia, Kabupaten Sumenep memiliki UMKM cukup banyak dengan beraneka ragam produk. Itu tidak hanya di perkotaan, melainkan juga sudah ada di pelosok desa.

“Kami lihat, Sumenep memiliki potensi luar biasa di bidang UMKM, di mana terus mengalami pertumbuhan cukup signifikan dengan varian produknya. Ini potensi ekonomi yang cukup baik, yang berdampak pada meningkatnya

pendapatan masyarakat,” katanya.

Dengan begitu, menurut Irwan Hayat, dengan keberadaan



**IRWAN HAYAT**  
SEKRETARIS KOMISI II

UMKM itu berpotensi untuk mendongkrak perekonomian masyarakat kota Sumekar. Pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan. “Perputaran ekonomi di tengah masyarakat terus bergerak. Ini menandakan jika masyarakat mulai berdikari untuk menghidupi dirinya,” ucapnya.

Politisi PKB itu menuturkan, keberadaan pelaku UMKM itu harus mendapatkan perhatian pemerintah. Yakni, harus dilakukan pendampingan yang serius agar tumbuh dan berkembang usahanya. Sebab, tanpa pendampingan pemasaran produk yang dilakukan masyarakat masih bersifat manual atau konvensional.

“Pendampingan serius oleh pemerintah akan berdampak baik pada pelaku UMKM. Sebab, pelaku UMKM itu hanya bekerja sebisanya, namun jika didampingi dengan serius bisa



“

*Pelaku UMKM itu hanya bekerja sebisanya, namun jika didampingi dengan serius bisa berkembang dan mendongkrak perekonomian mereka.*

berkembang dan mendongkrak perekonomian mereka,” tuturnya.

Dia menegaskan, pendampingan yang serius itu mulai dari perencanaan produk, seperti kemasan yang menarik hingga pada proses pemasaran. Yakni, pemasaran bisa dilakukan dengan cara modern, melalui sistem digital atau online. “Selain mendongkrak ekonomi, pemasaran harus mengikuti trend modern, misalnya dipasarkan melalui media platform. Sehingga, keberadaan produk bisa dipasarkan ke luar daerah tidak hanya di lokal saja,” jelasnya.

Untuk itu, pihaknya meminta pemerintah untuk turun tangan dalam memberikan

pendampingan berupa pelatihan. Termasuk juga road show ke pelaku usaha agar produknya lebih kreatif dan bisa dilirik oleh pasar regional maupun nasional. Sebab, apabila mengandalkan pola lama tentu pemasaran produk yang berputar di lokal saja tidak mengalami perkembangan.

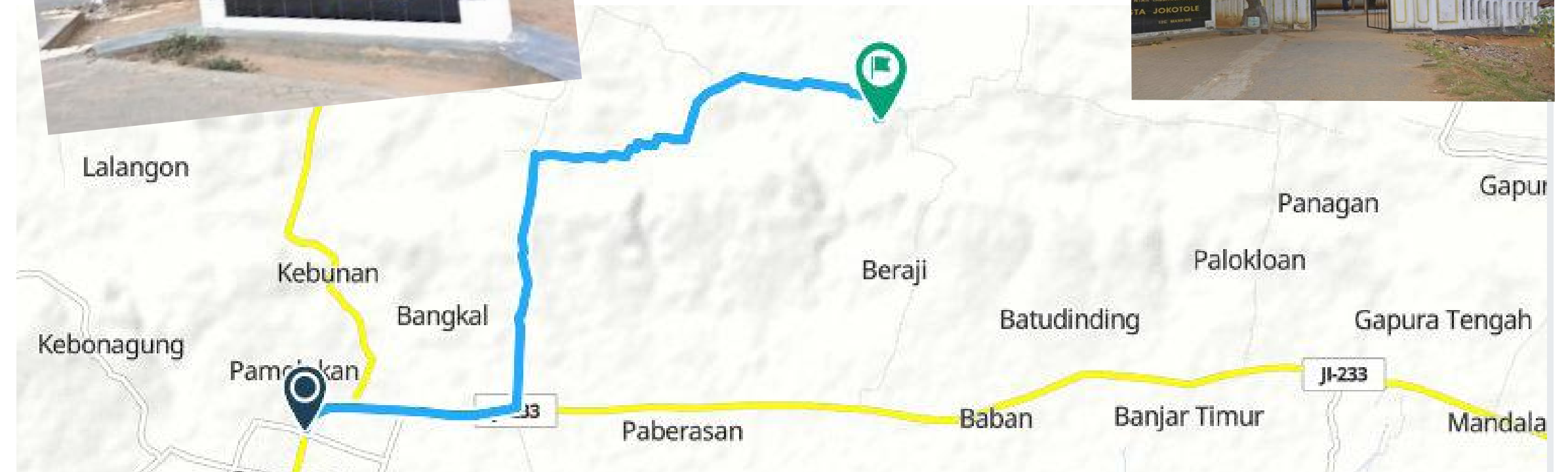
“Dekati yang masih belajar berusaha agar tambah maju, ajari mereka berbisnis secara profesional, bantu memasarkan. Pemerintah bertanggungjawab untuk memberikan pembinaan menuju kesejahteraan para pengusaha kecil itu,” tegasnya. •

# Wisata Religi Asta Jokotole

Salah satu destinasi wisata religi di Sumenep yang juga banyak dikunjungi masyarakat adalah Asta atau pasarean Jokotole. Asta ini berada di Kampung Sa'asa, Desa Lanjuk, Kecamatan Manding. Bahkan, wisata ini terbilang salah satu wisata religi tertua di Sumenep. Dari sejak jaman dahulu, pasarean ini begitu dikeramatkan. Nama besar Jokotole yang melegenda merupakan salah satu sebab utama. Apalagi, secara genealogi, Jokotole merupakan leluhur raja-raja Sumenep selanjutnya.

Dalam sejarah, Jokotole atau yang bernama lain Ario Kudopanule alias Pangeran Saccadiningrat III adalah salah satu penguasa Sumenep yang berkedudukan di Lapataman, Dungkek. Raja sakti ini menjadi simbol Sumenep hingga detik ini ialah kendaraan tunggangannya yang setia: Kuda Terbang. Bahkan, jasad Kuda Terbang milik Jokotole juga dimakamkan di dalam kompleks Pasarean sang empunya. Meski ada beberapa pihak yang mungkin meragukan atas kuda terbang itu.

Kendati demikian, lokasi pemakaman ini masih dianggap keramat oleh banyak orang. Apalagi, Jokotole memang terbilang sakti dan penuh dengan karomah. Apalagi, banyak cerita yang disampaikan kepada generasi atas kesaktian itu. Maka banyak yang datang untuk sekedar berziarah ke tempat tersebut. Memang, keberadaan asta ini tidak seramai di Asta Tinggi, namun soak



kekeramatannya tentu tidak perlu diragukan.

Apalagi, Jokotole merupakan salah satu raja di Sumenep. Memang, untuk sampai ke lokasi asta ini tidak semudah di Asta Tinggi, karena masih ke utara dari kota karena tidak berada di pusat kota. Sehingga, dipelukan perjuangan untuk sampai ke tempat ini. Jadi, masih bisa didatangi oleh para pengunjung. Dan, warga sekitar dipastikan sudah banyak tahu atas keberadaan asta ini. Jadi, warga setempat sudah bisa mejadi penunjuk arah.

Jadi, Meski sudah hilang situsnya, namun tetap harus dirawat. Karena ini bagian penting dalam sejarah Sumenep. Sebagai bentuk terima kasih juga pada pendahulu dan tokoh yang berperan dalam membangun Sumenep di masa lampau, Memang, asta ini terlihat tidak terawat. Bagian pagar dan dinding bangunan di area makam tidak terurus. Bahkan, kabarnya

Juru kunci Asta Jokotole, dulu memang pernah ada renovasi atau perbaikan di masa Bupati Ramdalan Siraj. Bahkan setiap tiga bulan sekali disebutnya pihak Disparbud (sekarang Disbudparpora) selalu berkunjung dan memantaunya.

Namun, kabarnya tempat ini sudah tidak terawat, karena tidak tersentuh perbaikan. Padahal, ini masih masuk kategori raja Sumenep yang tidak terkumpul di satu tempat. Seharusnya, tempat menjadi perhatian pemerintah untuk dilakukan perbaikan dan perawatan. Sebab, Jokotole tetap memiliki kontribusi terhadap perkembangan dan pembangunan di Kabupaten Sumenep. Apalagi, memang dia merupakan raja yang cukup disegani rakyatnya.

Sayangnya, kabarnya asta ini untuk saat ini sudah tidak banyak dikunjungi oleh peziarah. Itu terjadi lantaran tempat ini tidak terawat. Padahal, Jokotole cerita yang cukup panjang dalam perjalanan memimpin Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini. •





## NIKAHI DEWI RATNADI, JOKOTOLE PIMPIN SUMENEP

Setelah Jokotole berhasil menaklukkan kerajaan Blambangan, raja memberikan surprise menikahkan Jokotole dengan Putri Prabu Brawijaya Dewi Ratnadi. Setelah menikah, dan cukup lama berada di Majapahit, rasa kangen terhadap orang tua angkat Mpu Kelleng mulai terasa. Akhirnya Jokotole pamit pulang ke Sumenep.

Setelah diberi izin, maka berlayarlah Jokotole bersama sang istri Dewi Ratnadi. Dia langsung menuju ayah angkat Mpu Kelleng di Pakandangan. Rasa gembira tak terhingga terlihat diwajah kedua orang tua angkatnya. Apalagi, kedatangannya membawa seorang istri cantik putri raja Majapahit. Tidak hanya itu, warga sekitar juga ikut menyaksikan Jokotole dan istrinya. Warga Tidak menyangka Jokotole akan mempersunting putri raja.

Setelah cukup lama berada di Pekandangan, Jokotole pamit untuk menghadap ayahnya

Adipoday yang sedang bertapa di Gunung Geger, Bangkalan. Berat rasanya buat Mpu Kelleng dan istrinya yang sudah lama mengasuh Jokotole untuk memberikan izin. Khawatir akan melupakan dirinya. Namun, Jokotole meyakinkan kalau tidak akan melupakan kedua orang tua angkatnya itu. Kemudian diber izin.

Tanpa banyak diceritakan, akhirnya Jokotole sampai ke Gunung Geger. Dia kebingungan, sebab tidak ada tanda-tanda kehidupan di sekitar puncak gunung tersebut. Akhirnya, Jokotole duduk termenung saja. Namun, saat Jokotole melamun akan keindahan alam ciptaan Tuhan, mendadak dihadapannya muncul sosok laki-laki berwibawa dan tampan dengan menggunakan pakaian putih bersih. Setelah Jokotole melihat raut muka laki-laki, yakinlah bahwa yang datang adalah Adipodaya, yang tak lain adalah ayah kandungnya. Sehingga, langsung memberi hormat dan sungkeman.

Setelah itu, Jokotole diajak ke gubuk yang

tidak jauh dari tempat tersebut, yang merupakan tempat peristirahatan Adipoday. Jokotole langsung beristirahat dan bermalam ditempat itu. Ke esokan harinya, Adipodaya memberikan bermacam ajaran dan wejangan. Mulai dari soal dunia hingga masalah spritual. Tujuannya, agar menjadi manusia yang bermanfaat dan tidak takabur.

Setelah dianggap matang, akhirnya Jokotole pulang ke Pakandangan. Beberapa hari berada di Pakandangan, Jokotole kembali pamit untuk menemui ibunya Potre Koneng dan menghadap kakeknya Secadiningrat II di Keratonnya Banasare, Rubaru. Jokotole berangkat bersama istrinya Dewi Ratnadi. Sesampainya di keraton, langsung meminta izin untuk bisa menemui Pangeran Secadiningrat, namun Pangeran sedang ke Majapahit mengantarkan upeti.

Setelah itu, Jokotole dan istri izin menghadap ibundanya Potre koneng, akhirnyaizinkan. Lalu, orang tua dan anak saling melepas rasa rindu dan bercengkrama tentang pengalaman masing-masing. Jokotole juga menceritakan adiknya Aguswedi yang sudah menikah dengan putri adipati Gresik. Tinggallah untuk sementara Jokotole di Banasare bersama istri dan Ibundanya, sambil menunggu kakeknya Secadiningrat II datang dari Majapahit.

Sementara Secadiningrat II sedang berada di Majapahit menghadap Prabu Brawijaya. Kala itu, Brwaijaya menceritakan kalau cucunya Jokotole pernah membantu Majapahit menumpas Blambangan dan dinikahkan dengan putri raja Dewi Ratnadi. Mendengar cerita itu, Pangeran Secadiningrat II langsung cepat pulang. Sampai di keraton dia ketemu Jokotole dan langsung memeluk cucu kebanggaan yang tidak pernah bertemu dirinya. Rasa bahagia bercampur haru menyelimuti keraton Banasare.

### JOKOTOLE MENJADI ADIPATI SUMENEP

Pangeran Secadiningrat II sudah sepuh, terasa tidak mampu lagi memimpin Sumenep. Akhirnya, dia berunding dengan Adipoday menantunya dan Jokotole sang cucunya untuk menggantikan

dirinya. Secadiningrat II minta Adipoday untuk menggantikann, namun Adipoday menolak. Seba, dia akan pulang ke Sepudi untuk menggantikan ayahnya sebagai raja di pulau Sepudi.

Akhirnya, Jokotole lah yang menggantikan sebagai adipati Sumenep. Dengan pusat kekuasaan dipindah ke timur di Lapa Taman, Dungkek supaya dekat dengan pulau Sepudi. Jokotole mendapatkan gelar Secadiningrat III. Sementara ayahnya Adipoday dan ibunya Potre Koneng pulang ke Sepudi dan menjadi raja di sana. Adipoday mendapat gelar Panembahan Wirakrama.

Cerita unik pada masa pemerintahan Jokotole salah satunya, saat memasuki usia lanjut. Dia merasa kalau ajalnya sudah dekat, akhirnya meminta untuk dibawa ke Banasare. Akhirnya berangkatlah ke Banasare dengan cara ditandu, namun ditengah perjalanan dia menghembuskan nafas terakhir. Daerah tersebut kemudian diberi nama Batang-Batang. Artinya, para pengiring mengambil bambu untuk dijadikan keranda jenazah, kemudian disebut Korong Batang.

Setelah itu berangkatlah rombongan dengan membawa mayat Jokotole ke arah selatan, sampai di desa lanjut pikulah Jenazah patah. Tempat itu diabadikan dengan nama sa-asa maksudnya ella-sa atau sudah putus. Ditempat inilah jasad Jokotole dikebumikan. Dan, menjadi tempat warga untuk berziarah hingga saat ini.

Perlu diketahui, perkawinan Jokotole dengan Dewi Ratnadi dikaruniai dua orang putra. Pertama Arya Wigananda. Setelah Jokotole, Arya Wigananda yang menjadi pemimpin Sumenep dengan gelar Secadiningrat IV, dengan keraton di Gapura. Sementara saudarnya cewek yang kemudian dinikahkan dengan putra Sunan Manyuran Mandalika, Raden Bindara Dwiryapadha, yang kemudian dikenal dengan sunan Paddusan, penyebar Islam di Sumenep. •

# SULIT... TAPI HARUS BISA!

Oleh:  
**E HANDAYANI TYAS**  
Member *TheWriters.id*



Orang membuat gembok tentu disertai dengan kuncinya, begitu juga dengan berbagai kesulitan yang dialami manusia pasti ada solusinya. Namun, untuk urusan yang satu ini sepertinya tidak mudah orang menemukan jalan keluarnya. Berbagai strategi dan tindakan bijak harus ditempuh sehingga mendatangkan kebaikan serta manfaat bagi kehidupan manusia di abad ini. Sadarkah kita kalau ada satu benda, cukup kecil akan tetapi begitu besar dampaknya bagi seluruh manusia yang ada di muka bumi ini.

Ya.....benar pembaca yang budiman, itulah dia namanya HP (Hand Phone). HP sangat berpengaruh

besar terhadap anak, remaja, terhadap prestasi belajar siswa dan mahasiswa, terhadap kesehatan, terhadap mata dan terhadap kehidupan manusia pada umumnya. Jika dikatakan pengaruh tentu ada yang positif, ada juga negatifnya.

Adapun sisi positif (kebaikannya) adalah: Mempermudah komunikasi (dengan keluarga atau teman, juga urusan bisnis); Menambah wawasan; Mudah mencari informasi dari berbagai belahan dunia; Dapat meningkatkan pengetahuan dan kenyamanan dalam belajar; Keperluan menerjemahkan; Tersedianya teknologi yang canggih (urusan perbankan, belanja, kuliner, mencari alamat, dan lain-lain); Sebagai alat hitung; Sebagai

petunjuk waktu; Sebagai media hiburan; Bisa digunakan sebagai kamera, audio, video; dan masih banyak lagi.

Sedangkan dampak negatif (buruknya), apabila HP digunakan secara berlebihan bisa memicu masalah kesehatan seperti: Masalah penglihatan; Mengganggu pola tidur; Sakit kepala; Cidera pada otot dan ligamen; Mengganggu pertumbuhan otak pada anak; Berpotensi terjadi gangguan mental pada anak; Postur tubuh yang tidak ideal, Tidak fokus belajar; Efek radiasi; Sifat agresif; dan masih banyak lagi.

Pendeknya HP berisi segudang manfaat apabila berada di tangan orang yang tepat. Di saat pandemi covid-19 mendera, HP adalah salah satu alat untuk bekerja, rapat, belajar-mengajar, webinar, bersilaturahmi, video call, face book, WA, SMS, IG, dan lain-lain yang jangkauannya tidak saja di dalam negeri melainkan dunia. Akan tetapi HP akan mendatangkan malapetaka apabila orang tidak dapat mengendalikan dan mengelolanya untuk berbagai keperluan yang membawa manfaat. Sebagai orangtua, pendidik dan atau pembelajar kita harus bijak menggunakannya.

Pembaca yang budiman, pernahkah Anda menyaksikan anak kecil (batita dan balita), hanya sekedar agar tidak rewel/mengganggu orangtuanya bekerja lalu diberikan HP untuk main-main dan ketika sudah berlangsung beberapa jam kemudian HP tersebut ditarik, lalu si anak menangis, mempertahankannya dan marah-marah karena mainan kesukaannya harus dihentikan. Begitulah fenomena yang sering kita jumpai di mana saja dan kapan saja. Ketika si anak mulai masuk sekolah, didapati terjadi kerusakan pada matanya.

## Eling lan Waspodo

Sebuah ungkapan bahasa Jawa yang artinya ingat dan waspada, karena sesal kemudian tak berguna. Berikut contoh kasus yang dapat penulis sajikan:

1. Anak berusia 8 tahun, ia tidak bisa berkomunikasi dengan layak dan tidak mau sekolah. Bila ditanya ia tidak mampu menangkap pertanyaan karena tidak fokus pada teman bicara, keterampilan berinteraksi dua arah tidak terbentuk karena minat untuk berbicara tidak tumbuh. Kosa katanya miskin dan kontak matanya juga minim, dia begitu lekat dengan HP nya sehingga berdampak pada buruknya keterampilan berkomunikasi dan kalau HP nya dijauhkan darinya (diambil) dia marah dan meronta-ronta. Penyebab situasi ini karena kedua orangtuanya bekerja dan sering pulang malam, sedang pendamping anak di rumah tidak diberikan pembekalan untuk mengasuh anak dengan baik dan sejak kecil anak tersebut terbiasa disodorkan HP dalam segala situasi.

Pengasuh jarang mengajaknya berkomunikasi, kesempatan berinteraksi dengan keluarga juga sangat minim. Ketika usia sekolah tiba barulah kedua orangtuanya tersadar karena anaknya tidak mau sekolah dan dia enggan berbicara, karena HP telah menyita perhatiannya.

2. Kasus di China; anak usia 3 tahun yang dibiarkan oleh orangtuanya bermain HP sejak usia 1 tahun. Anak itu dibiarkan memandangi HP nya selama berjam-jam (lagi-lagi dengan alasan supaya tidak rewel atau lebih tenang). Sampai suatu hari si anak dibawa ke dokter untuk dilakukan check up karena ia terlalu sering menyipitkan matanya jika melihat sesuatu. Hasilnya dinyatakan bahwa mata si anak mengalami rabun jauh, tidak bisa dipulihkan atau disembuhkan dan dengan bertambahnya usia si anak maka rabun jauhnya akan semakin memburuk.

Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama sesibuk apapun hendaknya dapat menumbuhkan potensi anaknya, misalnya lewat bercakap, bergerak, beranda, menari, menyanyi, menggambar dan menangkap emosi kita. Perkenalan dan pemakaian HP sebaiknya tidak dilakukan terlalu dini. Usia balita adalah usia emas (golden age), mengajak aktif di usia balita untuk berkomunikasi, bermain dan mengenal lingkungannya akan memperkuat tumbuhkembang anak.

Kalau contoh-contoh kasus di atas, korban HP pada kanak-kanak, lalu bagaimana dengan dampak buruk HP pada orang dewasa. Sebagai orang yang sudah dewasa hendaknya sudah pandai mengatur waktu namun, fenomena yang sering kita jumpai sehari-hari adalah pemandangan seperti: Ketika sedang bicara pun (tatap muka langsung) tetap perhatiannya terpecah karena HP, sedang santai di ruang keluarga atau sedang makan bersama keluarga juga lebih fokus pada HP nya masing-masing (baik itu ayah atau ibu atau anak), mau tidur lihat HP, bangun tidur pertama yang ditengok juga HP. Berapa jam dalam sehari orang kini terikat dengan HP? Lalu kapan dan sampai kapan keadaan ini harus berlangsung?

Sulit memang seseorang lepas dari pegang HP (ketergantungan dengan HP), tapi harus tetap bisa kalau mau sehat dan sejahtera hidupnya. Semua terpulang pada niat hati dan kemauan untuk menata kebiasaan hidup yang lebih baik di kemudian hari. Akhirnya penulis bermaksud mengakhiri tulisan ini dengan himbauan: 'Kelola waktu baik-baik, susun skala prioritas dalam mengisi kegiatan sehari-hari. Ingat waktu tidak mungkin berlaku surut ke belakang, sesal kemudian apa gunanya?'. •

# AKU BUTUH SENYUMMU

Oleh:  
**E HANDAYANI TYAS**  
Member *TheWriters.id*

**A**lkisah .....urusan senyum itu memang aneh, diberikan kepada seseorang tidak harus merasa kehilangan dan bahkan berakibat baik oleh karena itu, jangan pelit-pelit. Tidak mudah memberi senyum bisa dicap sombong, terlalu serius, bawaannya angker, serem, dan sebagainya. Senyum-senyum sendiri juga bisa gawat dan harus segera diperiksakan ke dokter ahlinya. Lalu bagaimana yang seharusnya?

Seulas senyuman yang diberikan kepada orang yang sedang susah, sedih, sakit, kecewa, putus asa, tentu akan besar dampak positifnya. Tetapi mengapa kondisi sekarang dalam kenyataan sehari-hari banyak orang yang bisa senyum-senyum ketika melihat atau membaca HP namun, tidak demikian ketika orangtua bertemu anak, atau sebaliknya ketika anak bertemu dengan orangtuanya, antara suami dan isteri dan antara sesama teman. Sudah menjadi barang mahalkah suatu senyuman yang tulus itu, sehingga tidak dapat diberikan di antara sesama kita.

Apa beda senyum dan ketawa? Konon sejak pandemi covid-19 merajalela, orang bisa ketawa (terbatak-batak) itu akan naik imun tubuhnya. Bukankah kata orang senyum itu adalah salah satu bentuk sedekah dan secara umum senyum merupakan sebuah ekspresi yang menunjukkan rasa bahagia atau bahkan suatu bentuk keramahan seseorang. Senyum juga cara mudah untuk menyapa orang lain, seulas senyum dapat menggambarkan ragam perasaan seseorang, maka jangan sekali-kali melemparkan senyum sinis karena itu bisa melukai perasaan orang lain.

Lalu apa bedanya dengan tertawa? Tertawa adalah ekspresi suara, misalnya ha.....ha.....ha, merupakan cerminan kerianan, kebahagiaan, keceriaan, kelucuan, dan lain-lain. Tertawa harus renyah dan lepas (sejauh tidak mengganggu atau mengusik orang lain yang ada di sekitarnya), tidak di depan seseorang yang sedang

mengalami keduakaan, sebab bisa-bisa orang heran dan di cap sinting kan payah. Tertawa boleh dan bahkan harus tapi jangan menertawakan orang lain, lebih baik menertawakan diri sendiri di depan cermin untuk kemudian berubah menjadi lebih baik.

Dalam kenyataannya, mungkin karena kesibukan yang mendera atau sedang terlilit masalah, sehingga orangtua tidak tersenyum kepada anaknya begitu juga sebaliknya. Demikian juga halnya, bisa saja terjadi di antara pasangan suami-isteri, kalau dulunya murah senyum apalagi saat-saat masih dalam rangka pendekatan senyum itu seolah-oleh mengalir walaupun tak boleh disebut di 'obral'. Namun, kini apapun penyebabnya janganlah lupa tersenyum yang tulus baik orangtua kepada anaknya atau sebaliknya anak kepada orangtuanya.

Ingat lho, mahal senyum bisa menjadi awal 'retak'nya suatu hubungan dan lebih lanjut keretakan itu bisa berakibat macam-macam, seperti malas berkomunikasi, lebih baik diam daripada ribut, dan sebagainya. Dalam hal ini, jangan sekali-kali menerapkan istilah 'diam berarti emas', karena tidak cocok konteksnya. Kalau memang ada ketidakcocokan satu sama lain, ada baiknya duduk bareng, bicarakan baik-baik (tidak nada tinggi, tapi dengan raut muka yang adem) pasti ada solusi.

Bukankah memang di dunia ini tidak ada yang cocok seperti moor dan baut, seperti stop kontak dan colokan listrik. Sebuah istilah dalam bahasa Jawa 'tumbu entuk tutup' (artinya: sebuah wadah terbuat dari bambu, misalnya wadah nasi/bakul dan kemudian mendapat tutupnya yang pas/klop). Kalimat ini diucapkan untuk menggambarkan sesuatu yang serasi, tepat, pas banget, kompak, saling mengisi, dan melengkapi satu sama lain).

Pasangan suami-isteri adalah ibarat sepasang sepatu, yang namanya cinta bukan berarti seumur hidup tidak pernah bertengkar, tetapi setelah bertengkar tida-



klah menyimpan dendam. Terhadap hal besar rundingkanlah bersama-sama, sedangkan terhadap hal kecil cukup saling memaklumi. Saling menghargai dan saling memaafkan. Sekali lagi, di dunia ini tidak ada orang yang terlahir dengan kecocokan. Jadi jangan berharap banyak untuk suatu kesamaan, lebih baik membawa cinta, suka damai, rukun, saling melayani, maka bersejahteralah.

## Rahasia Rumah Tangga Awet

Rumah Tangga akan awet jika dibangun di atas pondasi yang kokoh, baik dalam suka maupun duka diharungi bersama-sama. Kalau salah seorang mempunyai kekurangan (ibarat) seperti banyaknya bintang di langit, sampai-sampai tak terhitung jumlahnya dan nyaris tak ada kebaikannya, maka seorang yang lain jadilah matahari (bisa suami – bisa juga isteri). Matahari itu begitu terbit akan menghapus semua bintang sehingga bintang-bintang itu menjadi tak terlihat lagi. Jangan sekali-kali seseorang itu hanya melihat 'titik hitam'nya saja. Cobalah dan kenanglah masa-masa manis sehingga yang terjadi adalah harmonis.

Pembaca tentu pernah mendengar orang mengucapkan kalimat 'seperti mimi lan mintuno', artinya (dalam filosofi Jawa) mengibaratkan sepasang hewan sejoli yang terkenal setia, sehidup semati. Untuk pasangan suami-isteri merupakan sebuah doa, jadilah pasangan yang setia, awet rukun selama-lamanya dan semua-orang tentu mendambakan hal yang demikian. Mimi dan

Mintuno adalah sepasang hewan yang tidak dapat dipisahkan, sebab apabila terpisah maka kedua hewan ini akan mati. Hidup rukun adalah dambaan setiap orang, maka berusahalah.

Kebencian akan menimbulkan pertengkaran, tapi kasih sayang menutupi segala kekurangan. Kalau ada pembaca yang mengatakan, aah itu kan mudah diucapkan tapi tidak mudah untuk dilakukan. Cobalah, ingat waktu kita masih kecil dan belajar berjalan atau belajar naik sepeda. Berapa kali terjatuh tapi dapat bangkit lagi, maka jangan hitung berapa kali Anda terjatuh, tapi hitunglah berapa kali Anda bangkit dan berani mencoba lagi. Biasakanlah, jadikan habit untuk hal-hal baik niscaya ada damai dan teduh di hati dan pikiran. Jangan hitung berapa kali orang menyakiti kita, karena ada tiga kata indah, yakni: maaf – tolong – terimakasih. Sangat sederhana, sesederhana kita memberi senyum dan tawa kepada sesama.

Oleh karena itu, kembalikanlah senyummu wahai ibuku.....bapakku.....anakku.... dan cucuku..... juga teman-temanku, aku membutuhkan senyumanmu karena senyum adalah ibadah (smile is a type of charity). Senyum adalah sedekah yang paling mudah, selain bernilai ibadah, senyum juga dapat memupuk hubungan baik antar sesama manusia. Damai di bumi – damai di hati – di hari nan fitri ini, teriring ucapan mohon maaf lahir dan batin. •



PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN

Selamat Memperingati  
**HARI KENAIKAN**  
*Jesus Kristus*

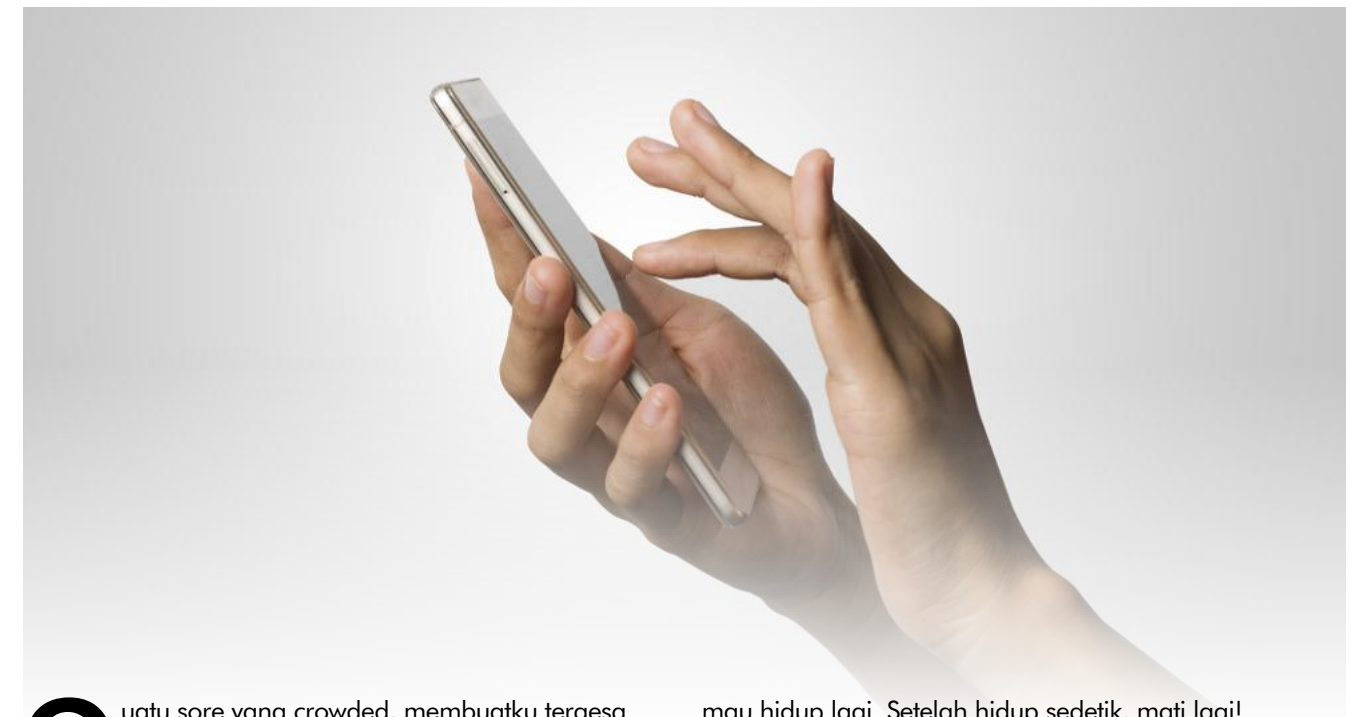


ARTIKEL

# RESTART BERULANG KALI

Oleh:  
**RASE**

*Member TheWriters.id*



**S**uatu sore yang crowded, membuatku tergesa memasukkan ponsel ke tas. Aku tidak ingat, apakah layar sudah kumatikan. Bergegas aku membereskan buku dan lembar-lembar fotokopian, menjejalkannya masuk tas. Tak sabar ingin segera pulang, karena mendung sudah menggantung, dalam hitungan menit bakal hujan.

WAAAAAAAA!!!!

Panik menyambarku, ketika di rumah aku menemukan ponselku: Mati tidak, hidup pun tidak! Layarnya gelap, dengan simbol mereknya di tengah. Loading menuju hidup.

Oh, baiklah.

WAAAAAAAA!!!!

Hanya sedetik ia hidup, lalu wafat lagi! Lalu loading

mau hidup lagi. Setelah hidup sedetik, mati lagi!

Waaaa ... TOLOOONG ... ponselku sekarat ....

Aku segera berusaha mematikan ponsel. Kupencet tombol off kuat-kuat. Tidak berhasil. Kupencet lagi. Kupencet lagi. Lagi. Lagi.

Ponsel bergeming. Ia tetap sekarat. Hidup sedetik lalu mati, lalu berusaha hidup, lalu mati lagi. Hidup mati hidup mati.

Rasanya lemes dan hopeless.

Akhirnya, aku berhasil mematikan ponsel. Fiuuh. Lega. Rasa penasaranku kemudian mengambil alih. Kuhidupkan ponsel lagi, dan ....

Waw waw waw ....

Ponsel kembali sekarat! Ampuun ....

Akhirnya aku bawa si ponsel ke konter reparasi,

solusinya cuma satu: RESTART.

Ini bukan pertama kali ponselku di-restart. Kapankah dulu pernah sekali. Agak merepotkan karena aku kehilangan semua kontakku, gara-gara nyimpen kontak bukan di emailku.

Belajar dari kesalahan itu, aku memastikan menyimpan kontakku dengan aman. Jadi, jika kali ini ponsel harus restart, rasanya aku enggak bakal kehilangan sesuatu yang penting.

"Tidak apa-apa, Bu, jika harus restart?" si pegawai perempuan bersuara bas itu memastikan izinku.

"Ya, Mbak. Kalo ada solusi selain restart, sih, lebih baik," jawabku pasrah. Ada sih foto-foto dan beberapa desain buatanku. Tidak apa, biasanya masih ada di aplikasi.

Restart.

Si mbak pegawai menuliskan kata itu di label putih dan menempelkannya ke ponsel.

Horeee ...

Aku bersorak dalam hati ketika ponsel kembali normal. Dengan tersenyum lebar, aku meninggalkan konter itu. Sesampai di rumah, aku meluangkan waktu untuk mengunduh berbagai aplikasi yang kubutuhkan.

WAAAAAAAA!!!!

Kaget aku! Tanpa intro, permisi, atau basa-basi, si ponsel sekarat lagi .... Huaaaaa ....

Hanya selang kurang dari 24 jam, ponsel rusak lagi. Esok harinya aku kembali ke konter itu. Si teknisi berjanji akan memperbaiki tanpa memungut biaya.

"Bu, ini ada internal spare part yang sudah lemah. Jika terulang lagi, tidak ada harapan lagi, Bu," kata si teknisi sambil mengulurkan ponselku.

Kali ini, dengan ekstra hati-hati, aku menghidupkan si ponsel. Mengunduh beberapa aplikasi yang paling kubutuhkan. Rasa was-was menipis ketika ponsel bertahan melewati 24jam. Esok hari, semangatku menebal. Yey!

Hanya saja, kehidupan nyata tidak secerah sinetron atau film Hollywood. Ponsel kesayangan kembali sekarat. Sedih ....

Singkat cerita, aku menemukan konter lain, yang punya teknisi lebih jago.

"Bu, sudah ada sekitar duapuluh ponsel dengan kasus seperti itu yang kami perbaiki," katanya mencoba meyakinkanku.

Baiklah.

Perbaikan pertama, gagal. Ponsel kembali sekarat. Perbaikan kedua, ternyata gagal lagi. Sekarat lagi. Perbaikan ketiga ....

"Harusnya sekarang sudah aman, Bu," janji si teknisi dengan penuh percaya diri.

Baiklah.

HOREEEEEEE ....

Ponselku pulih, meskipun beberapa aplikasi tidak kompatibel karena versi setelahnya diturunkan. Tidak apa-apa. Fungsi utama dan aplikasi penting aman, kok.

Orang bilang tidak ada yang sempurna dalam hidup ini. Kita manusia, sering banget melakukan kekeliruan, kesalahan, dan sering ngalamin kondisi buruk. Bahkan mungkin sekarat berkali-kali seperti ponselku itu. Juga restart berkali-kali.

Sisi baiknya, artinya kita sering mendapat kesempatan berkali-kali dan berulang kali, untuk memperbaiki diri. Memulai sesuatu yang lebih baik. Kesempatan yang sangat pas untuk dimaknai di hari-hari ini.

Selamat Idulfitri untuk sahabat dan kerabat. Mohon maaf lahir batin. Semoga kita semakin bijak, dan kehidupan kita semakin baik.

Khusus untuk teman-teman yang sedang dalam kondisi buruk (baik kesehatan, keuangan, karir, atau aspek lain dalam kehidupan): be strong! Jika harus restart, jangan takut. Semoga semuanya segera pulih dan bahkan membaik. (rase). •



# WEDANG UWUH: SI SAMPAH ASAL IMOGIRI YANG MENYEHATKAN

Oleh:  
**NINA MASJHUR**  
Member *TheWriters.id*

Tak hanya nikmat, dalam segelas wedang uwuh terkandung berbagai rempah yang masing-masing mempunyai manfaatnya sendiri-sendiri.

Terpetik kisah tentang Raja Mataram, Sultan Agung. Pada suatu kesempatan, diiringi para pengawalinya, ia pergi mencari lokasi untuk dijadikan peristirahatan terakhir keluarganya. Ditemukannya tempat bernama Bukit Merak, yang kini menjadi lokasi Kompleks Astana Imogiri (Makam Raja-raja Imogiri dan Masjid Pajimatan Imogiri). Di bukit itu, Sultan Agung bertapa. Pada malam yang dingin, Sultan minta pengawalinya untuk membuatnya minuman hangat. Tanpa sepengetahuannya, beberapa ranting dan dedaunan kering jatuh ke dalam gelas minuman. Sang Sultan yang merasa minuman tersebut enak, minta dibuatkan lagi. Para pengawal yang penasaran lalu mengamati isi gelas tadi, dan menemukan berbagai ranting dan daun di situ. Begitulah wedang uwuh, minuman yang berasal dari Kecamatan Imogiri, DI Yogyakarta, konon ditemukan.

Wedang uwuh adalah minuman unik. Menghidangkannya juga unik, tanpa perlu disaring. Tapi, yang paling unik adalah namanya. Dalam bahasa Jawa wedang berarti minuman, dan uwuh berarti sampah. Maka, wedang uwuh berarti minuman sampah.

Disebut demikian, karena bahan-bahan minuman ini tampak bagai daun dan ranting kering yang terlihat menyampah di pekarangan. Namun, wedang uwuh mempunyai khasiat yang bukan main. Meminumnya dapat menyegarkan badan. Sensasi hangatnya di tubuh membuatnya cocok diminum saat hujan atau pada cuaca dingin.

Bahkan, pada saat masuk angin, pegal linu, atau

perut terasa kembung dan diserang batuk, wedang uwuh bisa membantu tubuh. Karena, apa yang sesungguhnya dikandung wedang uwuh adalah rempah-rempah yang kaya manfaat.

Seperti yang dijelaskan oleh farmakolog dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, Setyo Sri Raharjo, kepada *TribunSolo.com*, tentang wedang ini, "Setiap rempah bisa membuat kondisi tubuh jadi lebih baik dan enak. Bisa untuk mengatasi kembung, dan menghilangkan capai".

Rempah-rempah dalam wedang uwuh terdiri dari jahe, cengkeh/cengkih, kayu manis, daun pala, tatalan kayu secang, dan gula batu. Ada pula variasi yang menambahkan serai dan kapulaga ke dalamnya. Kecuali jahe yang sebaiknya segar, rempah-rempah lain berbentuk daun dan ranting kering. Masing-masing rempah ini, mempunyai manfaatnya sendiri-sendiri.

**Jahe (*Zingiber officinale*)**

Merupakan rimpang yang juga termasuk sebagai bumbu dapur. Sensasi yang ditimbulkannya pada lidah adalah rasa pedas, dan sebagai minuman akan memberi rasa hangat di tubuh.

Sudah lama diketahui jahe mempunyai manfaat yang sangat banyak. Salah satunya, sebagai antikoagulan yang bisa mencegah penyumbatan darah, menurunkan kadar kolesterol, menurunkan tekanan darah tinggi, membangkitkan nafsu makan, dan lain-lain.

**Cengkeh/cengkih (*Syzygium aromaticum*)**

Bagian-bagian tumbuhan cengkeh pada wedang uwuh adalah bunga (clove), batang, dan daun. Man-

## ARTIKEL

faat cengkeh yang dikenal, antara lain, adalah untuk membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan membunuh bakteri. Seperti jahe, sensasi pedas pada lidah juga ditimbulkan oleh cengkeh.

Kehadiran cengkeh pada wedang uwuh tak hanya menambah aroma unik minuman 'sampah' ini. Tapi, juga menambah khasiat dari wedang uwuh.

### **Kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum*)**

Selain kulit pohonnya, daun kayu manis juga dipakai untuk wedang uwuh. Aroma khas kayu manis membuat wedang uwuh terasa lebih nikmat.

Manfaat kayu manis untuk kesehatan antara lain adalah, mengatasi diare dan sakit perut, mengurangi pilek dan flu, dan mencegah hipertensi dan diabetes. Dan seterusnya. Seperti jahe, kandungan antioksidan kayu manis sangat tinggi.

### **Daun Pala (*Myristica fragrans*)**

Tak hanya buah, biji, dan fulinya, ternyata daun tumbuhan ini juga memiliki sejumlah manfaat bagi kesehatan. Minyak atsiri yang dikandungnya bersifat anti-inflamasi, dapat mengurangi rasa nyeri, serta dapat mengatur sirkulasi dan tekanan darah. Selain itu, dapat meredakan perut mulas akibat dari masuk angin, dan mengatasi gangguan pada lambung.

### **Secang (*Caesalpinia sappan*)**

Tatalan kayu secang ternyata tak hanya berfungsi untuk mewarnai kain atau batik, tapi ternyata juga mengandung kebaikan untuk tubuh. Banyak minuman rempah yang memakai secang sebagai bahannya. Misalnya, wedang secang atau lainnya.

Dalam wedang uwuh, secang menjadi komponen yang penting. Warna wedang yang coklat kemerahan, berasal dari warna secang.

Dilansir dari laman Kompas.com, penelitian yang dilakukan di Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, mengungkapkan bahwa secang memiliki kandungan antioksidan dan antikanker. Serta, dapat memperlancarkan peredaran darah dan melegakan pernapasan. Dikenal juga dapat mengobati batuk darah, sifilis, dan radang. Sebagai wedang, secang dapat menghangatkan badan.

### **Serai (*Cymbopogon citratus*)**

Jenis rempah ini termasuk yang juga mudah di temui di dapur. Ia banyak mengandung vitamin dan mineral. Selain itu, memiliki sifat antibakterial yang menguntungkan. Bersifat analgesik, anti-inflamasi, antidepresan, antipiretik, antiseptik, antibakteri, dan antijamur. Serta, mengandung zat karminatif, diuretik, dan insektisida alamiah.

### **Kapulaga (*Amomum compactum*)**

Rempah ini sering digunakan sebagai penguat rasa pada makanan. Ia juga memiliki manfaat baik untuk kesehatan. Antara lain, untuk mengatasi masalah-masalah pada perut seperti mulas, kejang usus, irritable bowel syndrome (IBS), dan sembelit. Baik pula untuk batuk, bronkitis, dan sakit mulut serta tenggorokan. Kapulaga juga bagus untuk memperbaiki kehilangan selera makan.

### **Gula batu**

Elemen gula batu adalah pelengkap. Bila dicampur pada wedang uwuh, akan memberi rasa manis tanpa mengubah rasa aslinya. Tak dibubuhkan, tak mengapa. Ini hanya masalah selera.

Perlu dicatat, bahwa minuman tradisional wedang uwuh pada 2017 telah terdaftar sebagai warisan budaya kuliner khas Imogiri, Yogyakarta. •



**“SETIAP KERINGAT PEKERJA ADALAH PONDASI KEMAJUAN BANGSA. DI BALIK SETIAP LANGKAH PEMBANGUNAN, ADA KERJA KERAS YANG TAK TERLIHAT NAMUN SANGAT BERARTI.”**



PIMPINAN DAN ANGGOTA  
DPRD KABUPATEN SUMENEP  
MENGUCAPKAN

*Selamat Hari*  
**PENDIDIKAN  
NASIONAL**

2 Mei 2025

